

## **Pengaruh Bystander Effect, Financial Attitude dan Modal Sosial Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pengelolaan BUMDES**

**Parmin Ishak**

Universitas Ichsan Gorontalo  
*parminishak72@gmail.com*

**Fitrianti**

Universitas Ichsan Gorontalo

### **Abstract**

*The study is conducted to learn direct and indirect connections from utility, financial attitude and social capital to fraud management efforts in boalemo district. The study USES a quantitative method. The methods of data collection used in the study are carried out through field observations, questionnaires, interviews, documentation and literature studies. As for the population in this study are all over the bumdes administration in boalemo district with a sampling withdrawal using sampling clusters. The data analysis techniques used in research are the structur models (shem) with the help of the smart PLS 3.0 program. The results of the study indicate that (1) fraud fraud effects affect social capital significantly, (2) the financial attitude affects its social capital, (3) fraud prevention efforts, (4) the financial attitude does not significantly affect fraud prevention efforts, (5) social capital does not significantly affect fraud prevention efforts, (6) fraud prevention effects do not significantly affect fraud prevention efforts through social capital (7) financial attitude does not affect fraud prevention efforts through social capital.*

**Keywords :** Bumdes; Fraud; Bystander Effect

### **A. PENDAHULUAN**

Saat ini keberadaan Bumdes menjadi sangat strategis sebagai penyokong ketahanan ekonomi desa. Keberadaan BUMDes diharapkan dapat mendukung munculnya kembalidemokrasi sosial di desa melalui peningkatan kapasitas masyarakat desa tentang pengelolaan bumdes secara berkelanjutan sehingga dapat membangun perekonomian daerah yang dibutuhkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Perkembangan jumlah BUMDes di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Di tahun 2019 sendiri jumlah BUMDes sudah mencapai 50.199 unit namun jumlah yang aktif bertransaksi hanya sebanyak 37.125 unit (investor.id).

Ditengah gencarnya pemerintah mengucurkan anggaran yang sampai mencapai 72 triliun untuk dana desa dengan BUMDesa sebagai salah satu sektor yang menjadi prioritas pembiayaan dana desa nyatanya BUMDesa belum mampu berkontribusi banyak dalam meningkatkan ekonomi desa. Tidak adanya konsekuensi atau sanksi bagi BUMDesa yang telah menggunakan dana desa tapi tidak mampu berkontribusi secara optimal membuat pengelola BUMDesa bekerja serampangan bahkan

menjadi ladang praktik KKN. Seperti yang terjadi di Kabupaten Boelamo tepatnya di Desa Pentadu Barat, masalah penyalahgunaan anggaran bumdes dilakukan oleh oknum direktur bumdes Bahari. Berdasarkan hasil pemeriksaan inspektorat dana bumdes sebanyak Rp 143.112.100 tidak ada pertanggungjawaban dan dana sekitar Rp 98.421.697 yang seharusnya menjadi saldo milik bumdes sudah tidak ada di dalam rekening bumdes. Tidak hanya Bumdes Pentadu Barat saja, Penyalahgunaan anggaran bumdes pun terjadi di Bumdes Bukit Indah Desa Bukit Karya, Pasalnya bumdes yang seharusnya bisa membantu masyarakat untuk bantuan modal dan menambah PADes justru dikelola oleh kepala desa dan bahkan yang bersangkutan menjadi debitur dengan pinjaman tertinggi sebanyak 20 juta (faktanews.com)

Melihat banyaknya masalah penyalahgunaan anggaran bumdes yang terjadi di kabupaten boalemo, maka perlu adanya suatu upaya untuk dapat meminimalisir kecurangan pada keuangan bumdes. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi *bystander effect*. *Bystander effect* adalah keadaan dimana seseorang yang mengetahui adanya tindak kecurangan memilih diam dan tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut yang dapat membuat posisi dirinya bekerja akan terganggu. Selain itu upaya yang juga dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan *financial attitude* sebab *finansial attitude* ini dapat mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan dan mengelola keuangan dengan baik dengan memperhatikan modal sosial di dalam pengelolaan BUMDes. Berdasarkan fenomena diatas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang “Upaya Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Keuangan Bumdes Melalui *Bystander Effect*, *Financial Attitude* Dan Modal Sosial. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh bystander effect, financial attitude dan modal sosial terhadap upaya pencegahan fraud bumdes. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh bystander effect, financial attitude dan modal sosial terhadap upaya pencegahan fraud bumdes.

Penelitian tentang kecurangan keuangan bumdes telah banyak dilakukan oleh para ahli. Berbagai macam literatur telah membahas tentang fenomena penyalahgunaan keuangan bumdes dengan berbagai implikasi yang ditimbulkan. Dewasa ini ada begitu banyak penelitian mengenai kecurangan dalam pengelolaan keuangan bumdes yang hanya terfokus pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi saja. Sementara menurut peneliti hal yang sangat penting dan menarik untuk dikaji adalah potensi penyebab terjadinya kecurangan pada pengelolaan keuangan bumdes yang dapat menghambat keberhasilan pengelolaan bumdes. Dengan mengetahui faktor penyebabnya maka akan dapat dikembangkan strategi early warning system sebagai upaya untuk mereduksi peluang kemunculan tindak kecurangan pada pengelolaan keuangan bumdes.

### **Theory Of Planned Behaviour**

Theory of planned behaviour menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi. Teori ini memiliki pondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku.

### **Pencegahan Fraud**

Fraud merupakan suatu penyimpangan atau perbuatan melanggar hukum (illegal acts) yang dilakukan dengan sengaja, untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran yang keliru (mislead) demi keuntungan pribadi atau kelompok secara tidak fair baik secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Menurut Black Low Dictionary dalam Atmadja, et al (2017) kecurangan adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan. Solusi pencegahan fraud menurut Fahmi (2014) dalam Fuad (2020) dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain meningkatkan sistem pengendalian intern, memberi insentif yang sesuai bagi pegawai, melakukan seleksi dan pembinaan pegawai secara berkualitas, meningkatkan aktivitas pemeriksaan, menumbuhkan kembangkan iklim keterbukaan, adanya suri tauladan yang baik dari pimpinan dan penerapan sanksi yang tegas.

### **Bystander Effect**

(Sujana;, Kadek 2018) menjelaskan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya fraud diantaranya bystander effect yaitu adanya tindakan kecurangan yang diketahui oleh seseorang namun orang tersebut memilih untuk diam dan sengaja mengabaikan dengan asumsi tidak ingin teganggu pekerjaannya hanya untuk ikut campur dengan kasus ini. Sementara (Komsiya, Triningtyas, and Kunci 2019) menjelaskan bahwa bystander effect adalah kehadiran seseorang memungkinkan mengurangi orang memberi bantuan pada orang asing atau kata lain adalah apatis dan tidak ingin tahu persoalan yang terjadi pada lingkungannya. Sarwono 2007 dalam (Komsiya, Triningtyas, and Kunci 2019) menjelaskan beberapa indikator penyebab bystander effect yakni social influence (pengaruh social), audience inhibition (hambatan penonton) dan diffusion of

responsibility (penyebaran tanggung jawab).

### **Financial Attitud**

Financial attitude adalah ukuran keadaan pikiran dapat dipertimbangkan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktek dari manajemen keuangan sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan maupun memelihara nilai dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan. Sehingga individu yang memiliki financial attitude dapat dilihat bagaimanacara kepribadian individu dalam melakukan praktek pengelolaan keuangan yang baik. Financial attitude dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan membuang uang. Sohn et al (2012) dalam Listiani (2017) menjelaskan bahwa financial attitude dapat dicerminkan oleh 6 indikator yaitu obsession, power, effort, inadequacy, retention, dan security.

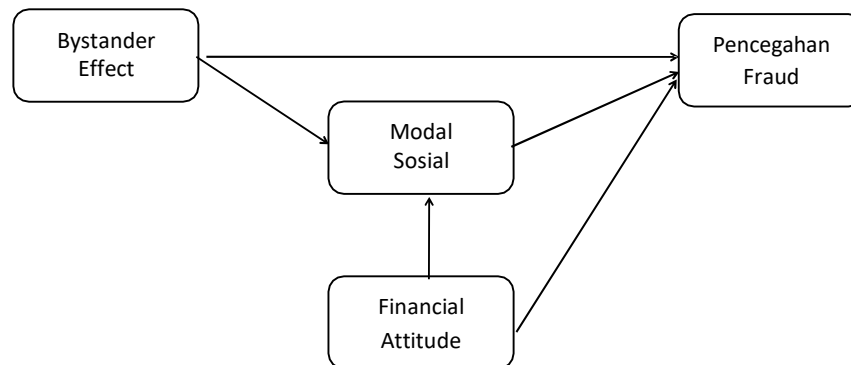
### **Modal Sosial**

Modal sosial adalah kombinasi norma-norma yang berada dalam sistem sosial yang mengarah pada peningkatan kerja sama antar anggota masyarakat dalam arti modal sosial bergantung pada hubungan individu dengan kelompok sosial sehingga dengan adanya modal sosial ini maka pembangunan ekonomi di desa dapat meningkat. Coleman dalam Zulpahmi (2020) menjelaskan bahwa modal sosial menurut fungsinya yaitu modal sosial itu bukanlah entitas tunggal tetapi entitas majemuk yang mengandung dua elemen. Pertama, modal sosial mencakup beberapa aspek dari struktur sosial. Kedua, modal sosial memfasilitasi tindakan tertentu dari pelaku dalam struktur tersebut. Modal sosial dibentuk oleh beberapa elemen diantara oleh Pantoja dalam Agus Suryono (2012) mengidentifikasi modal sosial menjadi enam elemen yaitu keluarga dan kerabat, kehidupan asosiasi yang bersifat horizontal (kelompok), jaringan sosial, masyarakat politik, institusi dan norma atau nilai-nilai sosial. Untuk mengukur interaksi tersebut Hasbullah dalam Agus Suryono (2012) menggunakan tiga parameter untuk mengukur modal sosial yaitu kepercayaan (trust), norma (norms) dan jaringan-jaringan (networks).

### **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir ini dikembangkan berdasarkan pada berbagai macam pemikiran yang bersifat dialogis dimana diskusi tentang upaya pencegahan fraud pada pengelolaan keuangan bumdes sedang gencar-gencarnya dilakukan. Permasalahan yang terjadi pada bumdes yang disebabkan oleh adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak pengelola disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bystander effect. Selain bystander effect, financial attitude dan modal sosial juga turut berkontribusi menjadi penyebab terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan bumdes sehingga perlu diteliti dan dikaji untuk menghasilkan pola strategi sebagai upaya untuk menekan terjadinya kecurangan di dalam pengelolaan keuangan bumdes. Kerangka pemikiran dalam upaya

pencegahan fraud pada pengelolaan keuangan bumdes di kabupaten boalemo dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir seperti dibawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## **B. METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh direksi badan usaha milik desa (bumdes) yang ada di Kabupaten Boalemo. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh direksi badan usaha milik desa yang ada di Kecamatan Tilamuta dengan menggunakan teknik cluster sampling sebagai metode pengambilan sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner, wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan (library research). Metode analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *Smart PLS 3.0*

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

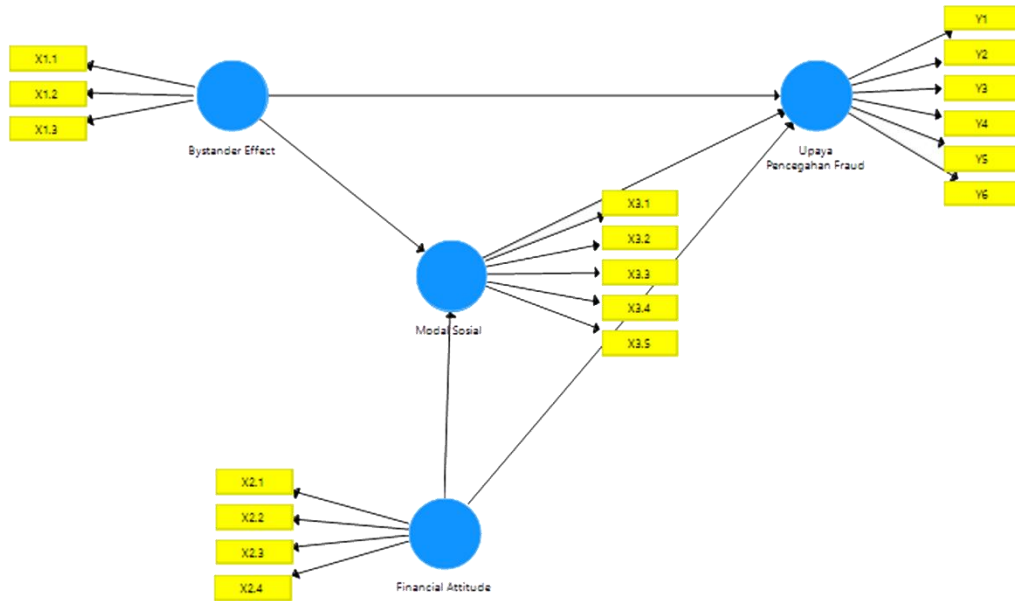
#### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarikan melalui contact person kepada seluruh Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berada dikecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan Jumlah Responden sebanyak 36 Anggota, yang dimulai pada bulan Maret – Juni 2021.

#### **2. Uji Kualitas Instrumen**

##### **a. Uji First Order Confirmatory Factor Analysis**

Pengujian second order konstruk dimana pengujiannya akan melalui 2 jenjang, pertama analisis dilakukan dari konstruk laten dimensi ke indikator- indikatornya.



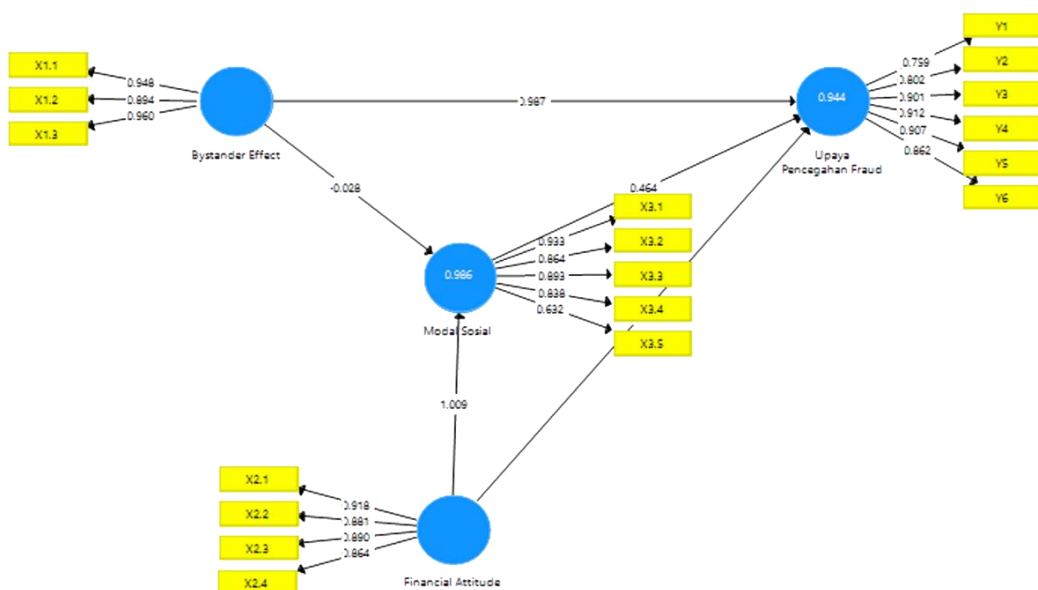
**Gambar 1. First Order Confirmatory Factor Analysis**

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa first order konstruk Bystander Effect diukur dengan indikator x1.1, x1.2, x1.3. First order konstruk Financial Attitude diukur dengan dengan indikator x2.1, x2.2, x2.3 dan x2.4. First order konstruk Modal Sosial dengan dengan indikator x3.1, x3.2, x3.4 dan x3.5. Dan first order konstruk upaya pencegahan fraud diukur dengan dengan indikator Y1-Y6.

Attitude diukur dengan dengan indikator x2.1, x2.2, x2.3 dan x2.4. First order konstruk Modal Sosial dengan dengan indikator x3.1, x3.2, x3.4 dan x3.5. Dan first order konstruk upaya pencegahan fraud diukur dengan dengan indikator Y1-Y6.

**b. Pengujian Struktural Equation Model (SEM)**

Metode analisis utama dalam penelitian ini dilakukan dengan Structural Equation Model (SEM). Pengujian dilakukan dengan bantuan program Smart PLS 3.0. Gambar



2 berikut ini menyajikan hasil pengujian Full Model SEM menggunakan PLS sebagai berikut:

**Gambar 2. Uji Full Model SEM Menggunakan smart PLS**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan smart PLS sebagaimana di tunjukkan pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa tidak terdapat nilai loading factor dibawah 0.50, sehingga tidak harus dilakukan drop data untuk menghapus indikator yang bernilai loading dibawah 0.50 agar memperoleh model yang baik.

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa dari indikator ke variabel nilai yang paling kuat adalah indikator X1.3 dari variabel Bystander Effect sebesar 0,960 atau 96%, indikator paling lemah yaitu indikator kelima dari variabel Modal Sosial dengan nilai 0,632 atau 63,2% dan variabel yang paling kuat mempengaruhi Upaya Pencegahan Fraud adalah Bystander Effect yaitu sebesar 0,987 atau 98,7%

3. Uji *Outer Model*

Tiga kriteria pengukuran digunakan dalam teknik analisa data menggunakan *Smart PLS* untuk menilai model. Tiga pengukuran itu adalah *convergent validity*, *composite reability* dan *discriminant validity*.

a. **Convergent Validity**

1) **Uji Outer Model Bystander Effect**

**Tabel 1. Uji Validitas Outer Loading Bystander Effect**

	<b>Bystander Effect</b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0.948	Valid
X1.2	0.894	Valid
X1.3	0.960	Valid

Sumber: Output PLS, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji outer loading dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Bystander Effect. Tabel tersebut menunjukkan bahwa X1.1 hingga X1.3 yang merupakan indikator reflektif, memiliki loading faktor > 0,50 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel Bystander effect.

## 2) Uji Outer Model Financial Attitude

**Tabel 2. Uji Validitas Outer Loading Financial Attitude**

	<b>Financial Attitude</b>	<b>Keterangan</b>
X2.1	0.918	Valid
X2.2	0.881	Valid
X2.3	0.890	Valid
X2.4	0.864	Valid

Sumber: Output PLS, 2021.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji outer loading dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Financial Attitude. Tabel tersebut menunjukkan bahwa X2.1 hingga X2.4 yang merupakan indikator reflektif, memiliki loading faktor  $> 0,50$  yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel Financial Attitude.

## 3) Uji Outer Model Modal Sosial

**Tabel 3. Uji Validitas Outer Loading Modal Sosial**

	<b>Financial Attitude</b>	<b>Keterangan</b>
X3.1	0.933	Valid
X3.2	0.864	Valid
X3.3	0.893	Valid
X3.4	0.838	Valid
X3.5	0.632	Valid

Sumber: Output PLS, 2021.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji outer loading dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Modal Sosial. Tabel tersebut menunjukkan bahwa X3.1 hingga X3.5 yang merupakan indikator reflektif, memiliki loading faktor  $> 0,50$  yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel Modal Sosial.



#### 4) Uji Outer Model Upaya Pencegahan Fraud

**Tabel 4. Uji Validitas Outer Loading Upaya Pencegahan Fraud**

	Upaya Fraud	Pencegahan	Keterangan
Y1	0.759		Valid
Y2	0.802		Valid
Y3	0.901		Valid
Y4	0.912		Valid
Y5	0.907		Valid
Y6	0.862		Valid

Sumber: Output PLS, 2021.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji outer loading dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Upaya Pencegahan Fraud. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Y1 hingga Y6 yang merupakan indikator reflektif, memiliki loading faktor  $> 0,50$  yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel Upaya Pencegahan Fraud.

#### b. Uji Composite Reliability atau Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu alat ukur atau instrumen yang berupa kuesioner dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan, bila alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel. Oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal bila jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan metode internal consistency. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan composite reliability dan koefisien cronbach's Alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai composite reliability maupun cronbach alpha di atas  $0,70^{15}$ . Selain itu, pengukuran AVE dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar  $0,50$ .

**Tabel 5. Hasil Pengujian Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE**

	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Bystander Effect	0.927	0.954	0.873	Realibel
Financial Attitude	0.911	0.938	0.790	Realibel
Modal Sosial	0.891	0.921	0.703	Realibel
Upaya Pencegahan Fraud	0.928	0.944	0.738	Realibel

Sumber: Output  
 PLS 2021

Hasil pengujian berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil composite reability maupun cronbach alpha menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas nilai minimum 0,70. Nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk di atas > 0,50. Hal tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dengan kata lain semua konstruk yaitu variabel Bystander effect, Financial Attitude, Modal Sosial dan Upaya Pencegahan Fraud sudah menjadi alat ukur yang fit, dan semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

#### 4. Uji Model Struktural atau Inner Model

Innermodel (innerrelation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel laten dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif<sup>16</sup>.

##### a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

**Tabel 6. R-Square Konstruk Variabel**

	<b>R Square</b>
<b>Modal Sosial</b>	0.986
<b>Upaya Pencegahan Fraud</b>	0,944

Sumber: Output PLS, 2021

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat nilai R-Square untuk variabel Modal Sosial sebesar 0.986 yang berarti bahwa termasuk dalam kategori sangat kuat. Nilai R- square Modal Sosial sebesar 0,986 atau 98,6% ini menunjukkan bahwa variabel Modal Sosial dapat dijelaskan oleh variabel Bystander Effect dan Financial Attitude sebesar 98,6% sedangkan sisanya 1,4% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Sementara sama halnya dengan Variabel Upaya Pencegahan Fraud sebesar 0,944 dengan kategori sangat kuat. Ini artinya variabel Upaya Pencegahan Fraud dapat dijelaskan oleh variabel Bystander Effect, Financial Attitude dan Modal Sosial sebesar 94,4 % dan sisanya 5,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

**b. Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (inner model) dengan melihat path coefficients yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi dapat memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan diatas adalah sig P Values < 0.05. Tabel dibawah ini menyajikan output estimasi untuk pengujian model structural.

**1) Pengujian Langsung (Direct Effect)**

**Tabel 7. Uji Hipotesis Direct Effect**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	P Values
Bystander Effect > Modal	-0,028	0,006	0,061	0,453	0.651
Bystander Effect > Upaya	-0,987	0.964	0.105	9.382	0.000
Financial Attitude >	1.009	0,98	0,041	24,356	0,000
Financial Attitude >	0,475	0,842	4,156	0,114	0,909
Modal Sosial > Upaya	0.464	0.464	0.839	4.151	0,911

Upaya Pencegaha Fraud

Pencegaha Fraud

Sumber: Output PLS, 2021

Berdasarkan nilai inner weight yang terdiri dari Bystander effect (X1), Financial Attitude (X2) dan Modal Sosial dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Upaya Pencegahan Fraud (Y).

### **Pengujian Hipotesis Pertama (H1)**

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh Negatif dan signifikan antara Bystander effect terhadap Modal Sosial. Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Bystander Effect memiliki tingkat signifikan sebesar 0,651 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar -0,028 bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel X3 akan mengalami penurunan sebesar 0,028 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel Bystander Effect (X1) dengan variabel Modal Sosial (X3). Semakin Tinggi tingginya perilaku Bystander effect maka modal sosial akan hilang. Berdasarkan uraian hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama ditolak, artinya Bystander effect tidak memberikan pengaruh terhadap Modal sosial

### **Pengujian Hipotesis Kedua (H2)**

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Financial Attitude terhadap Modal Sosial. Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Financial Attitude memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 1,009 bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 1,009 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel financial attitude (X2) dengan variabel Modal sosial (X3). Semakin Tinggi tingginya financial attitude seseorang maka modal sosial akan semakin baik. Berdasarkan uraian hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua diterima, artinya financial attitude memberikan nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap modal sosial.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)**

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara bystander effect terhadap Upaya pencegahan Fraud. Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel bystander effect memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar -0,987 bertanda negatif. Hal ini berarti nilai variabel X1 akan mengalami penurunan sebesar 0,987 jika nilai variabel Y mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel bystander effect (X1) dengan variabel Upaya Pencegahan fraud (Y).

**Pengujian Hipotesis Keempat (H4)**

Hipotesis keempat menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Financial Attitude terhadap Upaya pencegahan Fraud. Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Financial Attitude memiliki tingkat signifikan sebesar 0,090 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 1,009 bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel X2 akan mengalami kenaikan sebesar 1,009 jika nilai variabel Y mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Financial Attitude (X2) dengan variabel Upaya Pencegahan fraud (Y).

**Pengujian Hipotesis Kelima (H5)**

Hipotesis kelima menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal sosial terhadap Upaya pencegahan Fraud. Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel modal sosial memiliki tingkat signifikan sebesar 0,911 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,464 bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel X3 akan mengalami kenaikan sebesar 0,464 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Modal sosial (X3) dengan variabel Upaya Pencegahan fraud (Y). Semakin Tinggi modal sosial seseorang maka upaya pencegahan fraud semakin baik. Berdasarkan uraian hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga ditolak, artinya modal sosial memberikan nilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap upaya pencegahan fraud.

**2) Pengujian Tidak Langsung (Indirect Effect)**

**Tabel 8. Uji Hipotesis Indirect Effect**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STER )	P Values
Bystander Effect > Modal Sosial > Upaya Pencegahan fraud	-0,013	0,022	0,109	0,118	0,906
Financial Attitude > Modal Sosial > Upaya Pencegahan Fraud	0,468	0,594	0,805	0,581	0,561

---

Sumber: Output PLS, 2021

Berdasarkan nilai inner weight yang terdiri dari Bystander effect (X1), Financial Attitude (X2) dan Modal Sosial dapat diketahui secara Simulyan pengaruhnya terhadap Upaya Pencegahan Fraud (Y).

#### **Pengujian Hipotesis Keempat (H6)**

Hipotesis keenam menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara bystander effect melalui modal sosial terhadap Upaya pencegahan Fraud. Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel bystander effect melalui modal sosial memiliki tingkat signifikan sebesar 0,906 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar -0,013 bertanda negatif. Hal ini berarti nilai variabel X1 dan X3 akan mengalami penurunan sebesar -0,013 jika nilai variabel Y mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel bystander effect (X1) dan Modal sosial (X3) dengan variabel Upaya Pencegahan fraud (Y). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bystander effect melalui variabel modal sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencegahan fraud

### **Pembahasan**

#### **Pengujian Hipotesis Kelima (H7)**

Hipotesis ketujuh menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Financial attitude melalui modal sosial terhadap Upaya pencegahan Fraud. Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel financial attitude melalui modal sosial memiliki tingkat signifikan sebesar 0,561 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,468 bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel X2 dan X3 akan mengalami kenaikan sebesar 0,468 jika nilai variabel Y mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel financial attitude (X1) melalui Modal sosial (X3) dengan variabel Upaya Pencegahan fraud (Y).

#### **1. Bystander Effect Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Terhadap Modal Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial bystander effect tidak memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap modal sosial, hasil ini dapat dilihat pada tabel direct effect pada kolom P Value sebesar 0,651 lebih besar dari 0,005. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis H1 ditolak. Hubungan bystander effect dan modal sosial adalah semakin rendah perilaku bystander effect maka akan memberikan dampak yang baik terhadap modal sosial. Bystander effect pada dasarnya merupakan sifat apatis dan tidak ingin tahu tentang persoalan yang terjadi khususnya tindakan kecurangan, sehingga menyebabkan modal sosial akan semakin rendah. Hal ini memberikan penjelasan jika semakin banyak manusia yang berperilaku bystander effect

maka akan semakin kehilangan modal sosial dalam hidupnya, dan ini disebabkan oleh kurangnya percaya diri kurangnya norma dan kurangnya jaringan (networking). Hasil ini merupakan hasil penelitian yang baru dan tentunya diharapkan menjadi rujukan baru terhadap riset-riset selanjutnya dan bisa juga untuk melakukan kajian kembali lebih mendalam persoalan ini.

## **2. Financial Attitude Berpengaruh Signifikan Terhadap Modal Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial financial attitude memberikan pengaruh yang signifikan terhadap modal sosial, hal ini dapat dilihat pada tabel direct effect pada kolom P value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 sehingga hipotesis ini diterima. Hubungan financial attitude dan modal sosial adalah jika semakin baik financial attitude maka akan meningkatkan peran antar anggota masyarakat / modal sosial. Financial attitude merupakan praktek penggunaan keuangan yang baik, semakin bagus praktek pengelolaan keuangan bumdes dikecamatan tilamuta maka akan semakin tinggi modal sosial pengurus bumdes dihadapan masyarakat hal ini dikarenakan kepercayaan diri dari pengurus dan tentunya akan menambah jaringan sosial dihadapan masyarakat<sup>17</sup>.

## **3. Bystander Effect Berpengaruh Signifikan Terhadap Upaya Pencegahan Fraud**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial bystander effect memberikan pengaruh negatif terhadap upaya pencegahan fraud. Hal ini dapat dilihat pada tabel direct effect kolom P Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005, sehingga hipotesis ini diterima. Hubungan bystander effect dengan upaya pencegahan fraud adalah, jika semakin rendah orang yang berperilaku bystander effect maka akan semakin baik upaya dalam pencegahan fraud. Semakin rendah perilaku bystander effect maka seharusnya akan memberikan pengaruh besar terhadap upaya tindakan pencegahan kecurangan, sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Sawitri (2018) yang menyatakan bahwa perilaku bystander effect akan memberikan pengaruh besar terhadap kecurangan<sup>18</sup>. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan kadek (2018) menyatakan bahwa semakin banyak perilaku bystander effect akan memberikan dampak besar terhadap tingkat kecurangan.

## **4. Financial Attitude Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Upaya Pencegahan Fraud**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial financial attitude memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap upaya pencegahan fraud, hal ini dapat dilihat pada tabel direct effect pada kolom P value sebesar 0,909 lebih besar dari 0,005 sehingga hipotesis ini ditolak. Hubungan financial attitude dan upaya pencegahan fraud adalah jika semakin baik baik

financial attitude maka akan mengurangi upaya upaya dalam melakukan tindakan kecurangan. Financial attitude merupakan praktek penggunaan keuangan yang baik, semakin bagus praktek pengelolaan keuangan bumdes dikecamatan tilamuta maka akan semakin tinggi upaya upaya pencegahan fraud.

#### **5. Modal Sosial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Upaya Pencegahan Fraud**

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian secara parsial modal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan fraud. Hal ini dapat dilihat pada tabel direct effect kolom P Value sebesar 0,911 lebih besar dari 0,005, sehingga hipotesis ini ditolak. Hubungan modal sosial dengan upaya pencegahan fraud adalah, jika semakin baik modal sosial seseorang maka akan semakin baik upaya dalam pencegahan fraud. Fukuyama (1995:20) dalam kurniawan (2019) mendefinisikan, modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka<sup>19</sup>. Adapun Cox (1995:25) dalam kurniawan (2019) mendefinisikan, modal sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma, dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebijakan bersama, dimana ketika anggota masyarakat berperan dan terlibat aktif dalam masyarakat dan meningkatkan modal sosialnya maka upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurang (fraud) akan semakin baik.

#### **6. Bystander Effect Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Melalui Modal Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan bystander effect dan modal sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil ini dapat dilihat pada tabel indirect effect kolom P Value, sebesar 0,906. Hubungan bystander effect, modal sosial dan upaya pencegahan fraud, jika semakin berkurang orang berperilaku bystander effect, maka tentunya akan memberikan modal sosial yang baik, dan tentunya jika modal sosial masyarakat tinggi dan berkurangnya perilaku bystander effect maka upaya upaya pencegahan fraud akan semakin baik.

#### **7. Financial Attitude Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Melalui Modal Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan Fincancial Attitude dan modalsosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil ini dapat dilihat pada tabel indirect effect kolom P Value, sebesar 0,561. Hubungan Financial Attitude, modal sosial dan upaya pencegahan fraud, jika semakin baik finnacial attitude, makamodal sosial akan meningkat dan upaya pencegahan



fraud pun akan semakin baik. Financial attitude merupakan pengelolaan keuangan yang baik. Jika uang akan terkelola dengan baik maka tindakan-tindakan kecurangan akan semakin berkurang.

## **D. SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh bystander effect, financial attitude dan modal sosial terhadap upaya pencegahan fraud pengelolaan bumdes di Kabupaten Boalemo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bystander effect berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap modal sosial
2. Financial attitude berpengaruh signifikan terhadap modal sosial
3. Bystander effect berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan fraud
4. Financial attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan fraud
5. Modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan fraud
6. Bystander effect tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan fraud melalui modal sosial
7. Financial attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan fraud melalui modal sosial

### **Keterbatasan**

Terdapat beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penyampaian pengisian kuesioner pada penelitian ini kepada pengurus bumdes dapat menimbulkan perbedaan persepsi karena dalam pernyataan masih terdapat istilah asing terutama pada variabel bystander effect dan financial attitude.
2. Pada saat melakukan penyebaran kuesioner responden tidak mengisi kuesioner berdasarkan apa yang dipahami, dalam mengisi kuesioner cenderung asal memilih nilai kuesioner tanpa membaca pernyataan yang ada.
3. Masih kurangnya tersedianya penelitian terdahulu tentang financial attitude dan modal sosial dalam upaya pencegahan fraud menjadikan kurang adanya penelitian yang mendukung hipotesis.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi pengurus BUMDes

Diharapkan semua pengurus bumdes yang ada di Kecamatan Tilmuta harus memiliki kesadaran bahwa setiap masalah yang terjadi pada bumdes adalah tanggung jawab bersama dan apabila terjadi masalah pada bumdes maka pengurus harus ikut terlibat baik itu memperingati, melaporkan maupun memberikan solusi atas masalah yang dihadapi. Selain itu, diharapkan kepada pengurus bumdes untuk dapat menyediakan saluran khusus yang digunakan untuk menyampaikan laporan pengaduan pelanggaran yang kerahasiaan dan kebijakan perlindungan hukum bagi pelapor dijamin agar pengurus tidak merasa takut untuk melaporkan tindak kecurangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti variabel whistleblowing dan juga memperluas ruang lingkup penelitian agar memperoleh jawaban dan hasil penelitian yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggita, E. D., Hoyyi, A., & Rusgiyono, A. (2019). ANALISIS STRUCTURAL EQUATION MODELLING PENDEKATAN PARTIAL LEAST SQUARE DAN PENGELOMPOKAN DENGAN FINITE MIXTURE PLS (FIMIX-PLS)(Studi Kasus: Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia 2017). *Jurnal Gaussian*, 8(1), 35-45
- Atmadja, A. T., dan Saputra, K. A. K. (2017). Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 12, No. 1.
- Asiah, N., & Rini, D. S. (2017). Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 109-123.
- Cahyadi, R., & Hermawan, D. (2019). Strategi Sosial Pencegahan Politik Uang di Indonesia. *Jurnal Antikorupsi Integritas KPK RI*, 5(1), 29-41.
- Dewi, K. Y. D., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Busungbiu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(2).
- Fuad, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar (Doctoral dissertation).
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3).

- Irawati, D., & Martanti, D. E. (2018). Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes Terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar). *UNEJ e-Proceeding*, 41-51.
- Komsiya, N., Triningtyas, D. A., & Kunci, K. (2019). Perilaku prososial ditinjau dari presentasi diri dan bystander effect. *3*(1), 119–123.
- Listiani, K. (2017). Pengaruh financial knowledge, locus of control dan financial attitude terhadap financial management behavior pada mahasiswa (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Perwito, P., Nugraha, N., & Sugiyanto, S. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan terhadap Hubungan antara Literasi Keuangan dengan Keputusan Investasi. *Coopetition*, *11*(2), 325690.
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *JHP17: Jurnal Hasil Penelitian*, *3*(02).
- Santi, S. K., & Wulandari, T. (2018). Peran Modal Sosial Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kab Upaten Klaten. *SOCIAL STUDIES*, *7*(2), 145-157.
- Sawitri, G. A. T. A., Kurniawan, P. S., ST, M., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *8*(2).
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of planned behavior untuk memprediksi niat berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *12*, 4043-68.
- Suryono, Agus. (2012). Peranan dan Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pengembangan Klaster Cor Logam Ceper-Klaten Jawa Tengah. Disertasi Universitas Kristen Satya Wacana
- Wingdes, I. (2019). Pemanfaatan SEM PLS untuk Penelitian. *SINDIMAS*, *1*(1), 43-48.
- Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B. J. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL AKUNTANSI, AUDIT, DAN ASET (AAA)*, *1*(2), 63-89.
- Zulpahmi, Z., Badaruddin, B., & Humaizi, H. (2020). Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan. *PERSPEKTIF*, *9*(2), 168-182.